

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi mengenai judul skripsi “Implementasi Model Pembelajaran Sorogan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di *Boarding School* MAN 1 Pati” serta rumusan masalah yang dijadikan dasar oleh peneliti, jadi peneliti dapat menyimpulkan, sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran sorogan yang ada di *Boarding School* MAN 1 Pati dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran madrasah diniyah, tahfidz, dan tahsin yang ada di *Boarding School*,. dan hal tersebut menjadi alat untuk menunjang berjalannya proses pembelajaran di madrasah diniyah untuk menjadikan suasana belajar yang efektif dan bermakna, penerapannya sudah terlaksana cukup baik tetapi masih belum maksimal. dan itu menjadi tolok ukur meningkatnya mutu pembelajaran di *Boarding School* MAN 1 Pati.
2. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran sorogan yang ada di *Boarding School* MAN 1 Pati bisa dilihat pada Kelebihan model pembelajaran sorogan pada kegiatan pembelajaran madrasah diniyah yaitu lebih memudahkan santri dalam belajar mandiri, secara tidak langsung santri mendapatkan pembinaan mental, karena santri harus dan wajib menyetorkan bacaan sebagai rasa tanggung jawab yang dimilikinya, dan model pembelajaran ini bisa digunakan untuk mempersentasikan setiap hafalannya secara tatap muka. kelemahan model pembelajaran sorogan yaitu kurangnya pemahaman santri/santriwati terhadap huruf pegon, diharuskannya menggunakan Bahasa Jawa sehingga bagi santri yang bukan berasal dari suku Jawa merasa kesulitan, serta perbedaan santri/santriwati dalam memahami materi yang di sampaikan. dan ditambah lagi dengan jadwal yang sangat padat yang ada di *Boarding School* MAN 1 Pati, termasuk madrasah diniyah itu sendiri.
3. Faktor pendukung dan penghambat mengenai model pembelajaran sorogan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di *Boarding School* MAN 1 Pati yaitu ada pada faktor pendukung ada guru yang dalam kegiatan pembelajaran diselingi dengan humor agar kelas tidak terlihat membosankan, respon aktif siswa saat proses kegiatan belajar mengajar agar kelas terlihat cair dan

kondusif, sarana prasarana yang menunjang kegiatan dan proses pembelajaran agar berjalan dengan maksimal, serta kurikulum yang menjadi alat dalam menjalankan kegiatan dan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. selanjutnya ada faktor penghambat, yaitu ada psikologis yang berguna untuk mempelajari dan mengetahui perkembangan belajar siswa dan menentukan keberhasilan proses pendidikan yang dilaluinya., fisiologis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kebugaran fisik anak yang menentukan kualitas dan kuantitas hasil belajar siswa,

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti dapat menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Untuk Kepala *Boarding School*

Untuk lebih meningkatkan inovasi program program *boarding school* yang ada kaitannya dengan pembelajaran sorogan serta meningkatkan pengawasan dan perhatian kepada semua komponen yang mendukung dan menunjang penerapan model pembelajaran sorogan agar dalam proses pembelajaran bisa berjalan dengan optimal dan efektif dan mutu pembelajaran di *Boarding School* MAN 1 Pati semakin meningkat.

2. Untuk Ustadz/Ustadzah

Hendaknya ustadz/ustadzah untuk mengetahui lebih dalam mengenai model pembelajaran sorogan, karena setiap santri/santriwati memiliki kemampuan dan cara belajar yang berbeda, sehingga saat mengajar di madrasah diniyah, santri/santriwati lebih mudah untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan metode sorogan..

3. Untuk Santri/Santriwati

Diharapkan santri/santriwati untuk lebih bijak dalam memanajemen waktu saat di *Boarding School*, agar saat mengikuti kegiatan dan proses pembelajaran sorogan bisa lebih semangat dan fokus, sehingga nantinya bisa mendapatkan hasil belajar yang optimal untuk meningkatkan mutu pembelajaran di *Boarding School* MAN 1 Pati.